

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seorang anak dilahirkan untuk mendapatkan sebuah kehidupan yang layak. Seiring dengan berkembangnya teknologi pada saat ini, menuntut seorang anak untuk mendapatkan pendidikan sebagai bekal di kehidupan mendatang. Pendidikan bagi anak dapat diterima sejak anak masih berusia dini. Anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0-6 tahun. Pada masa usia ini merupakan masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan cepat. Pada masa ini juga bisa disebut dengan usia emas atau *golden age*.

Aspek perkembangan yang akan anak lewati di usia emas ini mencakup lima aspek perkembangan, yaitu perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial dan emosi yang masing-masing aspek memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Pada perkembangan sosial anak, anak diajarkan dan dikenalkan bagaimana menjadi pribadi yang mampu bermasyarakat di masa mendatang. Anak perlu memiliki kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya, teman sebayanya, dan anak akan belajar bekerjasama dengan teman sebayanya tersebut dan juga orang-orang di lingkungannya. Kemampuan bekerjasama perlu dikuasai dimiliki anak karena nantinya akan memudahkannya untuk berinteraksi dengan orang lain (Wahyudin & Agustin, 2011: 45).

Kemampuan anak bekerjasama dapat ditandai dengan bagaimana anak mampu bermain bersama, bekerja bersama-sama tanpa mementingkan diri sendiri. Dunia anak adalah dunia bermain, dengan bermain anak akan menemukan apa yang akan dilakukannya dan anak akan mengetahui bagaimana cara berinteraksi

sosial dengan baik sehingga tercipta suasana kerjasama yang baik pula. Melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) anak dapat dididik dan dilatih kemampuannya bekerjasama, mengajarkan anak untuk saling membantu satu sama lain, saling berbagi.

Kemampuan kerjasama sangat penting untuk anak karena hal ini akan menjadi bekal saat anak memasuki dunia pergaulan yang lebih luas, dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan mempengaruhi kehidupannya. Kurangnya kemampuan kerjasama pada anak akan menyebabkan rasa rendah diri, dan kenakalan di lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan hal ini, seorang guru anak usia dini seharusnya selalu bersedia bermain dengan anak dan tidak menganggap aktivitas bermain sebagai hal yang sia-sia. Guru juga dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan kemampuan anak dalam bekerjasama dengan teman melalui kegiatan bermain atau permainan. Hal ini dilakukan untuk memupuk kemampuan anak untuk dapat bekerjasama baik itu dengan orang dewasa maupun teman sebayanya. Sehingga ketika anak ingin melakukan kerjasama dengan temannya dalam suatu menyelesaikan tugas atau permainan tidak boleh diremehkan.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan kerjasama anak yaitu melatih anak untuk berkomunikasi dengan baik, baik itu sesama anak maupun dengan guru. Salah satu pembelajaran untuk anak usia dini yang dapat menumbuhkan kerjasama pada anak adalah permainan tim seperti bermain bola, kegiatan latihan

bakat, berinteraksi sosial, dan lain-lain. Dalam menjalankan tugasnya mengembangkan kemampuan kerjasama anak, guru harus mampu memahami karakteristik sosial anak usia dini, setelah guru mampu memahami kemudian menyusun solusi yang cerdas dan tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga perilaku anak yang mengarah pada perpecahan atau bersifat individual bisa diarahkan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan observasi awal di TK Kartika Wirabuana XX-26 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo ditemukan bahwa ada beberapa anak yang kurang memiliki kemampuan kerjasama. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama anak masih rendah. Rendahnya kemampuan kerjasama anak dapat dilihat dari beberapa faktor seperti: (1). Saat melakukan kegiatan bermain secara tim, anak-anak tidak menghiraukan teman sebaya di sampingnya; (2). Anak kurang berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebangkunya; (3). Jika guru memberikan tugas untuk diselesaikan, anak selalu bertengkar dengan temannya dalam memilih alat peraga di kelas; (4). Terdapat Anak yang tidak bergaul dengan temannya dan bersifat pendiam. Semestinya, seorang anak pada usia kelompok B seharusnya sudah mampu untuk saling berbagi dan kerjasama dalam melakukan kegiatan bersama-sama dengan baik. Namun pada saat belajar kelompok anak kurang kerjasama yang terjadi pada anak di kelompok B disebabkan oleh sifat egoisme terhadap temanya. Sehingga mereka tidak terjalin kerjasama yang baik.

Melihat permasalahan yang ada di sekolah tersebut mengenai kurangnya kemampuan anak bekerjasama, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut permasalahan di atas dengan judul “Deskripsi Kemampuan Kerjasama

Anak Kelompok B TK Kartika Wirabuana XX-26 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada anak yang tidak mau bekerjasama dengan temannya?  
seperti ketika anak di beri tugas kelompok oleh ibu guru, mereka bekerjasama sendiri-sendiri tanpa bantuan oleh temannya.
2. Ada anak yang kurang berkomunikasi pada saat kerjasama dengan kelompoknya? Seperti tidak mau memberikan solusi pada saat bekerjasama dengan temannya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah peneliti ini adalah: “Bagaimana kemampuan kerjasama pada anak kelompok B di TK Kartika Wirabuana XX-26 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan kerjasama pada anak kelompok B di TK Kartika Wirabuana XX-26 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi anak yaitu menjadikan anak lebih aktif dan termotivasi untuk bekerjasama dapat dengan baik dengan orang lain.
- b. Bagi guru yaitu sebagai sumber atau bahan evaluasi dalam menumbuhkembangkan kemampuan anak dalam bekerjasama.
- c. Bagi sekolah yaitu sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini.
- d. Bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang kemampuan anak usia dini pada aspek kerjasama.

#### **1.5.2 Secara Praktis**

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang sangat berharga dan agar bisa mengembangkan kemampuan anak dalam kerjasama melalui membantu pada anak di kelompok B.
- b. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik, pada anak agar nantinya anak dapat melakukan kerjasama dengan baik dengan teman-teman dan orang di lingkungan sekitarnya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengembangkan penulisan karya tulis ilmiah dalam memberikan informasi mengenai deskripsi kemampuan kerjasama pada anak kelompok B.
- d. Bagi sekolah PAUD  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan menambah wawasan bagi dunia pendidikan, bermanfaat bagi para pendidik serta orang tua mengenai bagaimana deskripsi kemampuan kerjasama pada anak kelompok B.